

***ANALYSIS OF COST OF GOODS PRODUCED USING FULL COSTING
METHOD ON DETERMINING SELLING PRICES AT MALARAT CRACKER
FACTORY IN KARAWANG REGENCY***

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *FULL COSTING*
TERHADAP PENETAPAN HARGA JUAL PADA PABRIK KERUPUK
MALARAT DI KABUPATEN KARAWANG**

Dela Rosdiana¹, Neni Triana², Thomas Nadeak³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan
Karawang^{1,2,3}

mn19.delarosdiana@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, neni.triana@ubpkarawang.ac.id²,
thomas.nadeak@ubpkarawang.ac.id³

ABSTRACT

With the increasing growth conditions of food companies, it is important for companies to set appropriate prices to be able to compete with other companies. Therefore, the calculation of product prices must be done correctly and precisely to get maximum profit. Likewise by the malarat cracker factory in Karawang, which currently still uses estimates in determining the cost of goods produced. This study aims to attain an understanding of comprehensive production cost computation through the implementation of the full costing method. The data employed in this research emanates from corporate information acquired through data collection processes and document analysis. The employed method of data analysis is characterized as quantitative-descriptive. The outcomes of the study reveal the existence of disparities in the production cost estimates formulated by the company through the utilization of the full costing method. This circumstance arises due to the company's calculations failing to encompass the entirety of cost factors utilized within the company's operations.

Keywords: *Cost of goods produced, full costing method.*

ABSTRAK

Dengan kondisi pertumbuhan perusahaan makanan yang semakin meningkat, penting bagi perusahaan untuk menetapkan harga yang sesuai untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Oleh karena itu, perhitungan harga produk harus dilakukan dengan benar dan tepat untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Begitu juga oleh pabrik kerupuk malarat di Karawang yang saat ini masih menggunakan estimasi dalam menentukan harga pokok produksi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai perhitungan harga pokok produksi yang komprehensif melalui penerapan metode full costing. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari informasi perusahaan yang diperoleh melalui proses pengumpulan data dan analisis dokumen. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif-deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya disparitas pada estimasi biaya produksi yang dirumuskan oleh perusahaan dengan menggunakan metode full costing. Hal ini terjadi karena perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan tidak mencakup keseluruhan faktor biaya yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Kata kunci: Harga pokok produksi, metode full costing.

PENDAHULUAN

Kenaikan dalam pertumbuhan perusahaan makanan menyebabkan persaingan yang sangat sengit. Dalam konteks seperti ini, perusahaan harus beradaptasi dengan perkembangan zaman untuk menjaga kelangsungan bisnisnya. Perusahaan dihadapkan pada tuntutan untuk terus meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan proses

produksi. Masing-masing perusahaan memiliki sasaran yang hendak diraih, termasuk di antaranya adalah mencapai keuntungan. Untuk menilai besarnya keuntungan ini, penting bagi perusahaan untuk secara akurat menetapkan harga pokok produksi yang sesuai dan akurat

Menurut UU NO. 20 tahun 2008 tentang UMKM dijelaskan mengenai kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan

Menengah (UMKM). UMKM menjadi motor penggerak dalam sektor ekonomi mikro yang semakin berkembang dan turut berpartisipasi dalam persaingan untuk menghasilkan produk dan meraih keuntungan. sesuai dengan penelitian oleh (Firmansyah, 2015) Dengan adanya UMKM, pemerintah juga berupaya untuk mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia

Di Indonesia, terjadi pertumbuhan yang signifikan di berbagai sektor usaha, termasuk di industri makanan. Salah satu perusahaan yang beroperasi di sektor makanan adalah pabrik kerupuk Malarat, yang terletak di Kabupaten Karawang. Pabrik kerupuk Malarat telah beroperasi sejak tahun 2003 dan fokus pada produksi dua jenis produk, yaitu kerupuk Malarat dan kerupuk pilus. Penetapan biaya produksi oleh suatu perusahaan sangat tergantung pada metode produksi yang dipakai.

Tabel 1. Produk Yang Diproduksi Pabrik Kerupuk Malarat

No	Nama Produk	Jumlah Produksi
1	Kerupuk malarat	6.6
2	Kerupuk pilus	1.4

Sumber: Data diolah peneliti

UMKM pabrik kerupuk malarat asat ini menerima pesanan berbagai varian kerupuk malarat maupun kerupuk pilus. Sebagaimana yang tertera pada table 1 keseluruhan penjualan yang dilakukan pada bulan juli 2023 terlihat paling banyak peminatnya dari varian kerupuk malarat. Pabrik kerupuk malarat juga menjualkan produknya ke berbagai daerah. Dalam produksinya terdapat beberapa bagian proses yaitu pengadukan bahan baku, pencetakan kerupuk, pengukusan, penjemuran, penyangraian serta pembungkusan kerupuk.

Penetapan harga pokok produksi adalah faktor krusial dalam perhitungan

laba rugi yang memungkinkan perusahaan mencapai tujuan serta menghindari kerugian. Tiga aspek yang membagi komponen biaya produksi mencakup biaya *overhead* pabrik, biaya langsung tenaga kerja, serta biaya bahan baku (Hertika, 2018).

Beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu mengenai perhitungan harga pokok produksi menggunakan teknik yang sama memperoleh beberapa hasil. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Putri Agustin (2021) mengaplikasikan pendekatan metodologi serupa, dan temuan mereka mengindikasikan bahwa perbandingan antara perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan metode yang diterapkan oleh perusahaan mengindikasikan besaran yang lebih tinggi pada metode *full costing*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sajidin Imam Moh, 2015) mengindikasikan bahwa perhitungan biaya produksi yang dijalankan oleh perusahaan lebih tinggi daripada perhitungan biaya produksi dengan pendekatan *full costing*. Hasil tersebut serupa dengan studi yang dilaksanakan oleh (Anggaraini Dikan Devilia, 2016), yang menunjukkan bahwa perhitungan biaya produksi oleh perusahaan ternyata melampaui hasil perhitungan yang diperoleh melalui penerapan metode *full costing*. Penyebabnya ialah perusahaan tidak melakukan identifikasi yang mendalam, sehingga beberapa elemen menjadi tidak diketahui secara rinci. Akibatnya, perusahaan mengandalkan rata-rata yang berdampak pada peningkatan perhitungan biaya produksi dibandingkan dengan penerapan metode *full costing*.

Tujuan dari studi ini ialah guna memperoleh pemahaman mengenai prosedur penghitungan biaya produksi yang diterapkan melalui pendekatan metode *full costing*. Berdasarkan uraian

sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk menyelidiki topik ini dalam penelitian berjudul: **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full costing* Pada Pabrik Kerupuk Malarat Di Karawang”**.

Biaya

Menurut Daljono dalam (PURWANTO, 2020) Biaya ialah aset ekonomi yang digunakan dan dinilai sebagai bentuk mata uang untuk memperoleh hasil yang diinginkan, baik berupa layanan maupun barang, yang memiliki nilai dan manfaat dalam kurun jangka panjang.

Bustami dan Nulela dalam (Komara, 2016) biaya terbagi menjadi 3 komponen biaya, diantaranya ialah biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya tidak langsung.

- a. Biaya Bahan Langsung merujuk pada keseluruhan biaya yang terintegrasi dalam rangkaian proses produksi.
- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung mencakup keseluruhan pengeluaran terkait dengan tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam menjalankan proses produksi
- c. Biaya Manufaktur Tidak Langsung merujuk kepada seluruh pengeluaran manufaktur yang terhubung dengan objek biaya, namun secara ekonomis tak bisa diidentifikasi melalui metode pelacakan yang tepat.

Biaya *overhead* pabrik merujuk kepada pengeluaran yang terjadi selama tahap produksi, namun tidak termasuk dalam kategori biaya tenaga kerja langsung maupun biaya langsung. Biaya *overhead* pabrik terbagi menjadi tiga, diantaranya ialah:

- a. Biaya Bahan Tidak Langsung, ialah pengeluaran bahan yang memiliki nilai yang sulit diukur dan umumnya bernilai kecil per unit produk, digunakan sebagai tambahan dalam menyelesaikan produk tersebut.

- b. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung merujuk pada biaya yang timbul dari keterlibatan tenaga kerja dalam proses produksi secara tidak langsung, namun berdampak pada jalannya proses tersebut.
- c. Biaya Tidak Langsung Lainnya, ialah pengeluaran yang muncul selain dari biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya bahan baku tidak langsung.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merujuk pada seluruh pengeluaran yang terlibat pada rangkaian produksi, mencakup pengeluaran untuk biaya *overhead* pabrik, kompensasi tenaga kerja, bahan baku, serta juga melibatkan nilai persediaan produk pada tahap awal produksi dan diimbangi dengan pengurangan nilai persediaan produk yang belum sempurna pada akhir periode (Bastian Bustami dan Nurlela, 2013:49). Pendapat lainnya dari Mulyadi dalam (Anggreani & Adnyana, 2020) menyatakan bahwa Harga pokok produksi mencerminkan nilai ekonomi yang dinilai sebagai mata uang yang sudah maupun akan dikeluarkan guna mencapai keuntungan.

Full costing

Full costing menurut Mulyadi dalam (Dhelniati & Afla, 2022) ialah pendekatan perhitungan biaya produksi yang mana memasukkan semua elemen biaya produksi kepada total biaya produksi. Ini mencakup biaya *overhead* pabrik, biaya bahan baku, serta biaya tenaga kerja langsung, termasuk yang dapat bervariasi ataupun yang tetap. Keseluruhan biaya produksi dalam metode *full costing* diarahkan kepada produk dengan menaksir semua elemen biaya produksi, entah yang tetap ataupun berubah-ubah.

Penetapan Harga Jual

Menurut (Komara dan Sudarma, 2016) Uang yang telah dikenakan kepada pembeli atau pelanggan untuk meliputi semua biaya produksi dan mencapai keuntungan yang diinginkan, bisa disebut sebagai jumlah uang yang telah dialokasikan untuk menutup biaya produksi total dan meraih laba sesuai yang diharapkan. Menetapkan harga jual dengan tepat merupakan aspek yang krusial dan bisa menjadi faktor unggulan dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), karena menetapkan harga jual yang terlalu mahal dapat memengaruhi daya saing, sementara harga jual yang terlalu rendah dapat berdampak pada pendapatan yang diperoleh. Oleh karena itu, UMKM perlu mengatur harga jual produknya dengan akurat.

Pada saat ini harga jual yang saat ini diberlakukan oleh perusahaan adalah mengikuti harga pasar. Sedangkan pemilik usaha mengharapkan laba sebesar 50%. Sehingga harga jual per unit ditentukan dengan menghitung jumlah seluruh biaya per unit ditambah jumlah/persentase tertentu untuk menutupi laba yang dikehendaki pada unit tersebut (Anggreani & Adnyana, 2020).

METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif kuantitatif diaplikasikan pada penelitian ini guna mengatasi isu-isu yang saat ini ada di pabrik kerupuk malarat berkaitan dengan penetapan harga pokok produksi yang akurat bagi pengusaha. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data, penyusunan, analisis, dan penarikan kesimpulan guna memecahkan permasalahan yang ada dalam konteks saat ini.

Penelitian ini peneliti menentukan objek yaitu pabrik kerupuk malarat yang beralamat Jl. Boled, Desa Belendung,

Kec. Klari, Karawang, Jawa Barat 41371. Perusahaan ini bergerak dalam industri makanan yaitu pembuatan kerupuk malarat. Waktu pelaksanaan penelitian ini selama bulan Juli 2023. Peneliti memilih lokasi ini karena UMKM pabrik kerupuk malarat mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi akurasi biaya pokok produksi untuk produk mereka dan penetapan harga jual guna mendapat keuntungan yang optimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan mereka mengenai metode perhitungan biaya pokok produksi yang tepat yang menerapkan prinsip akuntansi yang ada.

Populasi pada studi ini terdiri dari lima orang, yaitu pemilik dan pegawai dari pabrik kerupuk Malarat. Sampling jenuh atau sensus ialah metode sampel yang diterapkan pada studi ini. Sampling jenuh merujuk pada pendekatan di mana seluruh individu dalam populasi diambil sebagai sampel dalam metode sampling. Dalam konteks lain, sampling jenuh dikenal sebagai sensus (Sugiyono, 2018:85). Sampel yang diambil pada studi ini ialah produk kerupuk malarat.

Dalam penelitian ini, informasi dan data diperoleh melalui serangkaian langkah-langkah berikut:

1. Wawancara

Pendekatan pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung dengan pemilik usaha pabrik kerupuk Malarat di Karawang melalui tanya jawab.

2. Observasi

Metode pengumpulan data dimana peneliti secara langsung mengamati bagaimana perusahaan menjalankan proses perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode yang telah diterapkan sejauh ini.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara pencatatan serta penyimpanan

informasi yang diberikan oleh pihak internal perusahaan yang relevan untuk keperluan penelitian.

Pada penelitian ini, digunakan data berupa data kuantitatif menurut Sugiyono dalam (Agus Alwi et al., 2022). Data kuantitatif mengacu pada informasi dalam bentuk data kualitatif maupun angka yang telah dirubah menjadi representasi numerik. Dalam kerangka studi ini, data kuantitatif mencakup elemen-elemen rinci terkait biaya produksi, mencakup biaya *overhead* pabrik, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya bahan baku.

Menurut Indriantoro & Supomo dalam (Maghfirah et al., 2016) data yang dipakai pada studi ini berasal dari sumber primer, yakni data yang mencerminkan informasi yang didapat dari sumbernya secara langsung tanpa adanya perantara. Data primer pada studi ini didapat dari sumbernya secara langsung melalui observasi langsung dan juga melalui sesi wawancara dengan pemilik pabrik kerupuk malarat di Karawang.

Langkah-langkah analisis yang diterapkan dalam penelitian ini ialah diantaranya:

1. Penetapan biaya produksi dengan mengadopsi metode *full costing* serta perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Menyusun harga pokok produksi sesuai dengan perspektif perusahaan.
3. Melakukan perbandingan antara harga pokok produksi yang dihasilkan berdasarkan perspektif perusahaan dengan yang dihasilkan menggunakan metode *full costing*.
4. Mengambil kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode

full costing, yang melibatkan penggunaan data yang relevan. Berikut adalah gambaran mengenai data penelitian yang diperlukan untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi.

a. Biaya Bahan Baku

Biaya Bahan baku merupakan elemen yang paling penting dalam proses produksi. Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan kerupuk malarat adalah tepung tapioka, garam, dan bawang putih.

Tabel 2. Biaya Bahan Baku

No	Bahan Baku	Pemakaian Bahan baku perbulan (Kg)	Harga Bahan Baku (Rp)	Total Pemakaian perbulan (Rp)
1	Tepung Tapioka	750	8,5	6.375.000
2	Bawang Putih	30	16	480
3	Garam	10	5	50
Total				6.905.000

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung mencakup pengeluaran yang direncanakan untuk membayar upah kepada tenaga kerja langsung selama periode yang akan datang. Biaya ini terdiri dari pembayaran upah kepada karyawan dengan berbagai jenis pekerjaan dan jumlah yang berbeda.

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Keterangan	Jumlah Pekerja	Upah Tenaga Kerja (Rp)	Jumlah Upah Tenaga Kerja (Rp)
1	Bagian pembuatan adonan/pengadukan bahan baku, pengukusan	1 orang	1.500.000	1.500.000
2	Pencetak adonan menjadi kerupuk, penjemur kerupuk	1 orang	1.500.000	1.500.000
3	Pengukus adonan kerupuk, penjemur kerupuk	1 orang	1.500.000	1.500.000
4	Bagian Penyangrai kerupuk, pengepakan kerupuk ke kemasan	2 orang	1.500.000	3.000.000
Total				7.500.000

Sumber: Data diolah peneliti

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik ialah pengeluaran yang terjadi pada berbagai beban biaya pabrik yang tidak langsung terlibat dalam produksi pada jangka waktu mendatang. Biaya *overhead* pabrik ini memiliki pengaruh tidak langsung terhadap proses produksi.

Tabel 4. Biaya Overhead Pabrik Variabel

No	Jenis Biaya	Jumlah yang Dipergunakan	Harga Satuan (Rp)	Total BOP Perbulan (Rp)
1	Karung	5 pcs	10	50
2	Pasir	100 kg	13	1.300.000
3	Plastik (Alas)	120 pack	7.5	900
4	Sekam	160 karung	25	4.000.000
5	Plastik Pack	250 pack	15	3.750.000
6	Tali Rapia	80 gulung	11.500	920
Total Biaya Overhead Pabrik Variabel				10.920.000

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4

diketahui biaya *overload* yang dikeluarkan oleh pabrik kerupuk malarat selama periode bulan Juli 2023 didapatkan hasil sebesar Rp. 10.920.000. hal ini didasari oleh seluruh harga biaya *overload* pabrik yang bersifat variable terhitung seluruhnya.

Tabel 5. Penyusutan Peralatan

No	Keterangan	Jumlah (Pcs)	Harga/ Pcs (Rp)	Total Harga (Rp)	Masa Manfaat (Tahun)	Penyusutan Perbulan (Rp)
1	Wajan	3	900.00	2.400.000	5	40.000
2	Papan Alas	360	15.00	5.400.000	5	90.000
3	Dandang pengukus	1	1.500.000	1.500.000	25	5.000
4	Mesin Cetak	1	5.000.000	5.000.000	25	16.667
5	Tempat Adonan	1	1.000.000	1.000.000	25	3.333
6	Terpal	1	150.00	150.00	1	500
7	Bak Air	2	45.00	90.00	3	2.500
Total Penyusutan Peralatan						158.000

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Tabel 5 menunjukkan biaya penyusutan peralatan, peralatan ini merupakan peralatan yang digunakan dalam proses produksi. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* penyusutan ini akan terhitung. Hal ini disebabkan karena penyusutan juga termasuk kedalam biaya *overhead* pabrik tetap.

Tabel 6. Penyusutan Bangunan Pabrik

No	Keterangan	Luas	Total Harga	Masa Manfaat	Penyusutan Perbulan
1	Tempat Pengolahan Kerupuk Malarat	180 m ²	Rp. 270.000.000	25	Rp. 900.000
Total Penyusutan Pabrik					Rp. 900.000

Sumber: Data diolah peneliti

Dari table 6 terlihat biaya penyusutan bangunan yang digunakan untuk proses produksi. Oleh karena itu, biaya pemeliharaanya pula ikut kedalam perhitungan harga pokok produksi. Pada table 6 menunjukkan total biaya penyusutan bangunan pabrik kerupuk malarat sebesar Rp. 900.000.

Tabel 7. Biaya Overhead Tetap

No	Jenis Biaya	Jumlah yang Dipergunakan	Total BOP Perbulan (Rp)
1	Listrik	Persentase Pemakaian Listrik 20% (Rp. 200.000)	40
2	Biaya Penyusutan Peralatan	Lihat Pada Tabel 4	158
3	Biaya Penyusutan Pabrik	Lihat Pada Tabel 5	900
Total Biaya Overhead Pabrik Tetap			1.098.000

Sumber: Data diolah penlitri

Berdasarkan tabel 7 menunjukan total biaya *overhead* pabrik tetap sebesar Rp. 1.098.000. pada biaya listrik menunjukan Rp. 40.000 karena listrik yang digunakan pada pabrik menyatu dengan biaya listrik rumah pemilik usaha dengan persentase pemakaian sebesar 20% dari pemakaian keseluruhan biaya listrik pada rumah pemilik usaha.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full costing*.

Perhitungan harga pokok menggunakan pendekatan metode *full costing* mencakup semua elemen biaya produksi dalam perhitungannya. Elemen-elemen tersebut melibatkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap.

Tabel 8. Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing*

Keterangan	<i>Full costing</i>
Biaya bahan baku	Rp. 6.905.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 7.500.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp. 10.920.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp. 1.098.000
Harga pokok produksi perbulan	Rp. 26.423.000
Jumlah produksi perbulan	6.600 pcs
Harga pokok produksi perunit	Rp. 4.004

Sumber: Data diolah peneliti

Dapat dilihat pada tabel 8 hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* selama 1 bulan sebesar Rp. 26.423.000 dengan jumlah produksinya sebesar 6.600 pcs sehingga menghasilkan harga pokok produksi perunit sebesar Rp. 4.004

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Pabrik Kerupuk Malarat

Selama beroperasi, pabrik kerupuk Malarat menetapkan harga pokok produksi dengan mempertimbangkan hanya beberapa komponen biaya tanpa memasukkan pertimbangan biaya lainnya. Berikut ini adalah biaya-biaya yang dipertimbangkan oleh pabrik kerupuk Malarat dalam menentukan harga pokok produksinya.

Tabel 1. Biaya Yang Dikeluarkan Oleh Pabrik Kerupuk Malarat Selama 1 Bulan

No	Jenis Biaya	Banyaknya Bahan yang Dipergunakan (perbulan)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1	Tepung Tapioka	750kg	8.5	6.375.000
2	Bawang Putih	30kg	16	480
3	Garam	10kg	5	50
4	Karung	90pcs	15	1.350.000
5	Plastik (Alas)	150pack	7.5	900
6	Sekam	160 karung	25	4.000.000
7	Plastik Pack	250pack	15	3.750.000
8	Tali Rafia	80gulung	11.5	920
9	Biaya Tenaga Kerja Langsung	5 orang	1.500.000	7.500.000
Total Biaya Pabrik Kerupuk Malarat				25.325.000

Sumber: Data diolah peneliti

Setelah mengetahui komponen biaya yang diambil dalam perhitungan, langkah berikutnya adalah mencatat harga pokok produksi sesuai dengan metode yang diterapkan oleh pabrik kerupuk Malarat. Data mengenai harga pokok produksi yang dihasilkan oleh pabrik kerupuk malarat selama satu bulan dapat ditemukan dalam Tabel 10 seperti berikut.

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Pabrik Kerupuk Malarat

Keterangan	HPP Menurut Pabrik
Biaya selama 1 Bulan	Rp.25.325.000
Jumlah Produksi perbulan	6.600pcs
Harga Pokok Produksi	Rp.3.837

Sumber: Data diolah peneliti

Pada tabel diatas dapat terlihat bahwa perhitungan harga pokok produksi menurut pabrik kerupuk malarat selama satu bulan sebesar Rp. 25.325.000. dengan jumlah produksi yang sama selama satu bulan yaitu 6.600 pcs memperoleh hasil harga pokok produksi perunit sebesar Rp. 3.837.

Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode *Full costing* dengan Metode Pabrik Kerupuk Malarat

Temuan dari perhitungan yang sebelumnya dilakukan menggambarkan adanya perbedaan antara pendekatan *full costing* dengan yang diterapkan oleh pabrik kerupuk Malarat. Disparitas ini dapat dipresentasikan melalui format tabel berikut ini.

Tabel 3. Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode *Full costing* Dengan Metode Pabrik Kerupuk Malarat

Keterangan	Menurut Pabrik Kerupuk Malarat	Metode <i>Full costing</i>
Biaya bahan baku	Rp. 6.905.000	Rp. 6.905.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp.7.500.000	Rp.7.500.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp. 10.920.000	Rp. 12.018.000
Harga Pokok Produksi perbulan	Rp. 25.325.000	Rp. 26.423.000
Jumlah unit produksi perbulan	6500 pcs	6500 pcs
Harga Pokok produksi perunit	Rp. 3.837	Rp. 4.004
Harga Jual	Rp. 5.000	Rp. 5.000
Jumlah Laba	Rp. 1.163	Rp. 996

Sumber: Data diolah peneliti

Dari data yang tertera pada Tabel 11 di atas, terjadi perbedaan yang nampak pada hasil perhitungan harga pokok produksi antara penerapan metode *full costing* dan pendekatan yang diterapkan oleh pabrik kerupuk Malarat. Jika dibandingkan dengan perhitungan yang diterapkan oleh pabrik kerupuk Malarat, yakni sebesar Rp. 3.837, temuan pada studi ini mengindikasikan bahwa biaya produksi menurut metode *full costing* lebih besar, mencapai Rp. 4.004. Dengan harga jual yang telah ditentukan oleh perusahaan yaitu Rp.5.000 memperoleh laba dengan

perhitungan metode *full costing* sebesar Rp. 996. Sedangkan laba yang diperoleh dari perhitungan perusahaan yaitu Rp. 1.163.

Perbandingan Harga Jual Menurut *Full Costing* Dan Menurut Pabrik Kerupuk Malarat

Seperti yang sudah d jelaskan sebelumnya bahwa laba yang diharapkan oleh pemilik usaha adalah 50% maka harga jual yang semestinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga jual} = \text{Total Biaya} + (\text{Persentase Laba} \times \text{Biaya})$$

Tabel 12. Perbandingan Harga Jual Menurut *Full Costing* Dan Menurut Pabrik Kerupuk Malarat

No	Keterangan	Menurut Pemilik Usaha	Menurut <i>Full costing</i>
1	HPP	3.837	4.004
2	Persentase yang diharapkan	50%	50%
3	Harga Jual	5.756	6.006
	Laba	1.919	2.002

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan table 12 diatas dijelaskan bahwa harga jual yang ditetapkan menurut HPP pemilik usaha adalah Rp. 5.756 lebih kecil dibanding harga jual menurut perhitungan metode *full costing* yaitu sebesar Rp. 6.006. Hal ini juga tentu berpengaruh dalam laba yang dihasilkan dimana laba yang dihasilkan menurut perhitungan HPP pemilik usaha lebih kecil yaitu sebesar RP. 1.919 dibanding laba yang dihasilkan menurut metode *full costing* yaitu sebesar Rp. 2.002.

PENUTUP Kesimpulan

Istilah UMKM mengacu pada kegiatan bisnis yang didirikan oleh individu atau kelompok masyarakat, baik dalam bentuk perorangan maupun organisasi. UMKM menjadi motor penggerak dalam sektor ekonomi mikro

yang semakin berkembang dan turut berpartisipasi dalam persaingan untuk menghasilkan produk dan meraih keuntungan.

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *full costing* dalam menghitung harga pokok produksi menghasilkan nilai yang lebih tinggi yakni sebesar Rp. 4.004, daripada perhitungan yang diaplikasikan oleh pabrik kerupuk Malarat yakni sebesar Rp. 3.837. Hal ini disebabkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* memasukan semua elemen biaya yang dikeluarkan *overhead* pabrik baik yang variabel maupun tetap.

Penentuan harga jual yang diperoleh dari persentase laba yang diinginkan oleh pemilik usaha yakni 50% dengan menggunakan metode *full costing* memperoleh hasil lebih tinggi dibanding perhitungan yang dilakukan oleh pemilik usaha. Sehingga laba yang dihasilkan berdasarkan perhitungan tersebut memiliki perbedaan yaitu laba yang dihasilkan oleh perhitungan menggunakan metode *full costing* lebih kecil yakni Rp.1.919, sedangkan laba yang diperoleh menurut perhitungan perusahaan yakni Rp. 2.002. Perbedaan ini terjadi karena dalam perhitungan pabrik kerupuk Malarat tidak memasukkan beberapa biaya lain yang seharusnya dihitung. Oleh sebab itu, perhitungan harga pokok produksi yang diaplikasikan oleh pabrik kerupuk Malarat menghasilkan angka yang lebih rendah.

Dengan dasar informasi yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merekomendasikan kepada pemilik pabrik kerupuk Malarat untuk menerapkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* guna menentukan harga jual yang paling optimal. Karena, metode *full*

costing memasukan seluruh biaya yang terpakai sehingga lebih tepat dan akurat dalam mengetahui besar keuntungan yang dihasilkan. Pemilik usaha juga hendaknya Menyusun laporan biaya produksi dengan memperhitungkan seluruh biaya dengan lebih rinci, supaya biaya yang terpakai dapat terlihat dengan jelas. Sehingga, perhitungan harga pokok produksi menjadi lebih mudah dan akurat. Tambahan saran juga diberikan untuk mempertimbangkan penambahan karyawan sebagai langkah untuk memaksimalkan produksi yang terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Alwi, Susi Retna Cahyaningtyas, & Isnawati. (2022). Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Mencapai Laba Optimal (Studi Pada Umkm Media Tumbuh Jamur Pada Bale Jamur Tiram Narmada). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 209–224. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i2.210>
- Agustin, P. (2021). Analisis Komparatif Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Telor Asin 55 Brebes (Doctoral dissertation, Politeknik Harapan Bersama Tegal).
- Anggreani, S., & Adnyana, I. G. S. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full costing* Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu AN Anugrah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.290>
- Bastian Bustami, N. (2013). Akuntansi biaya. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- DEVILIA, A. D. (2016). Analisa Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full costing* pada UKM Tempequ Bapak Darmanto. <http://eprints.dinus.ac.id/19339/>
- Dhelniati, F., & Afla, M. (2022). *Analysis of Calculation of Cost of Production By Applying the Full costing Method in the Manufacturing of the Tofu Metode Full costing Pada Ukm Pembuatan Tahu*. 2(5), 621–626.
- Firmansyah, F. N. (2015). Penentuan Hpp (Harga Pokok Produksi) Dengan Metode *Full costing* Dalam Pembuatan Etalase Di Sulkani Putra Semarang. *Udinus*, 9(3), 1–9. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Penentuan+HPP+%28Harga+Pokok+Produksi%29+Dengan+Metode+Full+Costing+Dalam+Pembuatan+Etalase+di+Sulkani+Putra+Semarang&btnq=
- Komara, B., & Sudarma, A. (2016). Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode *full costing* sebagai dasar penetapan harga jual pada cv salwa meubel. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 5(9), 18-29.
- Maghfirah, M., Syam, F., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode *Full costing* Pada Umkm Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 1.
- MOH., S. I. (2015). Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Pesanan Menggunakan *Full costing* Method Pada Ukm Batik Demak. <http://eprints.dinus.ac.id/17106/>
- PURWANTO, E. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full costing* Dalam Penetapan Harga Jual. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 248–253. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2402>
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.